

Original Article

***Big five personality* dalam prestasi belajar siswa**

Ahmadi Prayono¹⁾, Siti Rahmi^{2*)}, Riski Sovayunanto³⁾

^{1,2,3)} Universitas Borneo Tarakan

*) rahmisitirahmi441@gmail.com

Article History:

Received: 13/04/2021;

Revised: 28/04/2021;

Accepted: 15/06/2021;

Published: 28/06/2021.

How to cite:

Prayono, A., Rahmi, S., & Sovayunanto, R. (2021). *Big five personality* dalam prestasi belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), pp. 1–8. DOI: 10.30998/ocim.v1i1.4579



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Prayono, A., Rahmi, S., & Sovayunanto, R.

Abstrak: Kepribadian memberikan pengaruh yang unik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *big five personality* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan survey. Populasi penelitian sebanyak 246 siswa dan sampel 25 siswa kelas VIII dan 25 siswa kelas IX SMP Negeri 10 Tarakan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif inferensial dengan bantuan *SPSS 24 for windows*. Berdasarkan hasil analisis regresi uji t, dimana nilai thitung keseluruhan variabel independen lebih kecil dari nilai ttabel (2,015) dan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari (0,05). Maka tidak ada pengaruh *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* yang signifikan pada prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih komprehensif khususnya yang berhubungan dengan faktor *big five personality* dengan prestasi belajar sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas pada kemajuan dunia pendidikan.

Kata Kunci: *big five personality*, prestasi belajar

Abstract: Personality has an unique influence on student achievement. The purpose of this study was to detennine the effect of big five personality on student achievement at SMP Negeri 10 Tarakan. This was a quantitative research with a survey approach. The population of this study was 246 students and the samples were 25 eighth grade students and 25 ninth grade students. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics with SPSS 24 for windows. Based on the results of the t test, calculated t value the independent variables was smaller than critical t value of (2,015) and the significance value of all the independent variables was greater than 0.05. So, there was no significant effect of openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness and neuroticism on the learning achievement of students at SMP Negeri 10 Tarakan. This research results can be used as a more comprehensive reference, especially relating to the factor of big five personalities with learning achievement, so as to contribute more to the progress of education.

Keywords: big five personality, learning achievement

Pendahuluan

Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Berkenaan dengan belajar, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam

proses pembelajaran. Sobur (2003) menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Keberhasilan dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang memuaskan diri seseorang (siswa). Prestasi belajar terfokus pada hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Winkel (2009), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dengan demikian, prestasi belajar menggambarkan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Prestasi belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Carroll (Sudjana, 2005) berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk pelajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Perlu eksplorasi lebih lanjut mengenai aspek dominan mana yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2015, program riset yang berskala internasional yang merupakan salah satu program kerja sama di beberapa negara yang tergabung dengan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) diperoleh informasi bahwa penguasaan materi siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains berada diperingkat 62 dengan skor 403 dari 70 negara yang dievaluasi (Ariningtyas, dkk, 2017).

Kepribadian merupakan aspek yang sangat penting sebagai prediktor dalam prestasi belajar. Pertama, terdapat kecenderungan berperilaku yang tercermin dalam kepribadian yang dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan tertentu yang terkait dengan pencapaian akademik seperti ketekunan, kesadaran, kecenderungan senang berbicara. Kedua, ketika kemampuan kognitif merujuk pada apa yang dilakukan oleh siswa maka kepribadian akan merujuk pada apa yang akan dilakukan siswa tersebut. Ketiga, kepribadian sebagaimana kemampuan kognitif, akan dapat memprediksi pencapaian yang lebih baik pada siswa secara khusus kepribadian berkaitan dengan prestasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian memberi pengaruh yang unik terhadap pencapaian belajar siswa.

Kepribadian (Feist & Feist, 2008) adalah pola-pola dari sifat yang relatif permanen dan memiliki karakter unik secara konsisten dan yang ada pada akhirnya memunculkan perilaku individu. Kepribadian yang relatif menetap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan terhadap seseorang. Cervone & Pervin (2012) membagi teori kepribadian *the five factor model of personality* ke dalam lima besar faktor atau dimensi kepribadian, yaitu neurotisisme, ekstraversi, keterbukaan, kesepakatan, dan kegigihan.

Hasil penelitian Komarraju dkk (2011) menemukan bahwa *big five personality*, khususnya *neuroticism*, *openness*, *agreeableness* dan *conscientiousness* berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian terdahulu tentang *big five personality* pada prestasi akademik menemukan bahwa *conscientiousness* memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik (Paunonen & Ashton, 2001). Hasil penelitian Propat (2014) menemukan bahwa prestasi akademik

berkorelasi secara signifikan dengan *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*. Hasil penelitian Gayatri dan Hadiati (2014) menemukan bahwa prestasi akademik dapat diterangkan dengan menggunakan big five adalah sebesar 15,3%. *Conscientiousness* dan *agreeableness* ditemukan berkorelasi secara signifikan dengan prestasi belajar. Berdasarkan fenomena faktual dan hasil penelitian yang beragam tentang *big five personality* pada prestasi belajar yang perlu dibuktikan kembali secara empiris, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Big Five Personality* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Tarakan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dan Sampel Penelitian sebanyak 246 siswa dan sampel 25 siswa kelas VIII dan 25 siswa kelas IX SMP Negeri 10 Tarakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat pada beberapa uji asumsi yaitu, uji normalitas, uji linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Analisis statistik inferensial juga menggunakan analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen X1, X2, X3, X4, X5 terhadap satu variabel terikat Y.

Hasil dan Diskusi

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting untuk dimajukan di negara Indonesia, karena pendidikan menjadi salah satu ujung tombak penentu kemajuan suatu negara. Untuk mendukung kemajuan tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi. Guru sebagai pengajar dituntut persyaratan kualifikasi tertentu terkait dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Pada dasarnya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka dalam proses tersebut menuntut terjadinya proses pembelajaran yang optimal. Dengan optimalnya proses pembelajaran tersebut diharapkan para siswa meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Inti pokok pendidikan untuk siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2009). Kemudian menurut Hakim (Ekadana, 2011), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemandirian, dan apresiasi. Hasil dari kegiatan belajar adalah timbulnya prestasi.

Berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. Secara naluri setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengerjakan atau melakukan kegiatannya lebih baik dari sebelumnya, dan bila mungkin untuk lebih baik dari orang lain. Namun dalam realitanya, untuk berprestasi atau mencapai hasil kegiatannya lebih baik dari sebelumnya atau lebih baik dari orang lain itu tidak mudah, banyak kendalanya, justru kendala yang dihadapi dalam mencapai prestasi inilah yang mendorongnya untuk berusaha mengatasinya serta memelihara semangat kerja yang tinggi dan bersaing mengungguli orang lain.

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai (*values*) dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, sehingga dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajarinya. Pada prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Hasil yang diperoleh melalui proses belajar ini dinyatakan dengan nilai-nilai (*scores*), dimana dengan nilai-nilai tersebut dapat dilihat apakah prestasi akademik siswa tersebut tinggi atau rendah. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa subjek yang memiliki *openness to experience* dalam kategori sedang lebih banyak sejumlah 32 subjek, dengan persentase 64%, dibandingkan mereka yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 18 subjek, dengan persentase 36% dan kategori rendah sejumlah 0 subjek, dengan persentase 0%. Cervone & Pervin (2012) menjelaskan subjek yang memiliki *openness to experience* yang tinggi atau sedang, memiliki sudut pandang kreatif, orisinil, imajinatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Individu dengan skor *openness to experience* yang rendah cenderung memiliki minat yang sempit dan biasa-biasa saja, sederhana, terus terang, membingungkan, lebih memilih hal yang sudah terbiasa dari pada hal-hal yang baru, membumi, tidak menyukai artistik, serta tidak analitis.

Subjek yang memiliki *conscientiousness* dalam kategori sedang lebih banyak sejumlah 33 subjek, dengan persentase 66%, dibandingkan mereka yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 15 subjek, dengan persentase 30% dan kategori rendah sejumlah 2 subjek, dengan persentase 4%. Cervone & Pervin (2012) menjelaskan bahwa subjek yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi dan sedang, cenderung bertanggung jawab, dapat diandalkan, menyukai keteraturan, kedisiplinan, tepat waktu, berprestasi, teliti, suka melakukan pekerjaan hingga tuntas, jenaka, menyenangkan, mereka cenderung cerdas, dipercaya, tegas, rapi, dan ambisius. Namun terlihat kaku, membosankan, perfeksionis, dan pekerja keras. Sedangkan, individu yang memiliki *conscientiousness* yang rendah sulit dipercaya, kurang berambisi, dan cepat menyerah. Namun mereka tidak kaku, ceroboh, tidak dapat diandalkan, dan memiliki keinginan yang lemah.

Subjek yang memiliki *extraversion* dalam kategori sedang lebih banyak sejumlah 22 subjek, dengan persentase 44%, dibandingkan mereka yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 27 subjek, dengan persentase 54% dan kategori rendah sejumlah 1 subjek, dengan

persentase 2%. Cervone & Pervin (2012) menjelaskan bahwa subjek yang memiliki nilai *extraversion* yang tinggi atau sedang, cenderung aktif, gemar berorganisasi, optimis, dan penuh kasih sayang. Sedangkan, individu yang memiliki nilai *extraversion* rendah, cenderung kurang gembira, kurang energi, aktivitasnya rendah, cenderung lebih tenang, cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, tertutup.

Subjek yang memiliki *agreeableness* dalam kategori sedang lebih banyak sejumlah 4 subjek, dengan persentase 8%, dibandingkan mereka yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 46 subjek, dengan persentase 92% dan kategori rendah sejumlah 0 subjek, dengan persentase 0%. Cervone & Pervin (2012), menjelaskan bahwa subjek yang memiliki nilai *agreeableness* yang tinggi atau sedang, cenderung mudah bergaul dengan baik, penuh perhatian, bersahabat, dermawan, suka menolong. Sedangkan, individu yang memiliki nilai *agreeableness* rendah cenderung menempatkan keinginannya di atas orang lain dan tanpa kompromi, tidak memperhatikan kondisi orang lain, mudah ragu, mudah curiga, tidak bersahabat, cenderung sinis, kasar.

Subjek yang memiliki *neuroticism* dalam kategori sedang lebih banyak sejumlah 46 subjek, dengan persentase 92%, dibandingkan mereka yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 2 subjek, dengan persentase 4% dan kategori rendah sejumlah 2 subjek, dengan persentase 4%. Cervone & Pervin (2012) menjelaskan bahwa subjek yang memiliki nilai *neuroticism* yang tinggi atau sedang, cenderung memiliki rasa khawatir berlebihan, mudah tegang, mudah takut, mudah gugup dalam menghadapi masalah-masalah yang menurut orang kebanyakan hanya sepele. Sedangkan individu yang memiliki skor *neuroticism* rendah cenderung tidak mudah terganggu, emosinya stabil, terbebas dari emosi negatif yang menetap, kalem, santai, tidak emosional, merasa aman.

Adapun hasil dari uji hipotesis adalah diketahui nilai t_{hitung} 0,246 nilai sig 0,807 nilai DF $50-2=48$ dengan nilai t_{tabel} 2,015. Karena nilai t_{hitung} 0,246 < t_{tabel} 2,015 dan nilai sig 0,807 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh *openness to experience* terhadap prestasi belajar siswa. Diketahui nilai t_{hitung} 0,134 nilai sig 0,894 nilai DF $50-2=48$ dengan nilai t_{tabel} 2,015. Karena nilai t_{hitung} 0,134 < t_{tabel} 2,015 dan nilai sig 0,894 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh *conscientiousness* terhadap prestasi belajar siswa. Diketahui nilai t_{hitung} 0,112 nilai sig 0,911 nilai DF $50-2=48$ dengan nilai t_{tabel} 2,015. Karena nilai t_{hitung} 0,112 < t_{tabel} 2,015 dan nilai sig 0,911 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh *extraversion* terhadap prestasi belajar siswa. Diketahui nilai t_{hitung} -0,274 nilai sig 0,785 nilai DF $50-2=48$ dengan nilai t_{tabel} 2,015. Karena nilai t_{hitung} -0,596 < t_{tabel} 2,015 dan nilai sig 0,554 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh *neuroticism* terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan dari masing-masing variabel yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kota Tarakan. Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis regresi uji t , dimana nilai t_{hitung} keseluruhan variabel independen lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,015) dan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05.

Beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif antara *neuroticism* terhadap prestasi belajar. Rosito (2018) menemukan penelitian diperoleh hasil bahwa kepribadian dengan model *big five personality traits* ini memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menemukan hal itu, namun penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh *neuroticism* pada prestasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Troncone., dkk (2014) menemukan bahwa *neuroticism* tidak dapat memprediksi prestasi

akademik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang *big five personality*, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua *big five personality* memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Sovayunanto & Nurdibyanandaru (2017) menemukan bahwa *neuroticism* (N) tidak berpengaruh signifikan pada prestasi akademik.

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi uji t dalam penelitian ini telah didukung oleh bukti empirik dari kajian teori dan penelitian sebelumnya. Menurut Punonen & Ashton (2001) mengungkapkan bahwa prestasi akademik dapat lebih baik diprediksi oleh ciri kepribadian yang sempit seperti *achievement motivation*, *intellectual curiosity*, dan faktor psikologis lainnya daripada faktor kepribadian *big five* yang luas. Beberapa aspek *neuroticism* dapat dicirikan dengan kepemilikan emosi yang tinggi cenderung menjadi cemas, mengasihani diri sendiri, merasa tidak aman dan merasa tidak cukup baik hal inilah yang menjadi faktor *neuroticism* tidak memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor *big five personality* (*openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*) pada prestasi belajar. Hasil temuan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovayunanto & Nurdibyanandaru (2017) dengan judul Pengaruh *Big Five Personality* dan *Self Regulated Learning* Pada Prestasi Akademik siswa SMA Negeri di Kota Tarakan. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh koefisien regresi tidak signifikan, oleh karena itu persamaan regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai dari variabel dependen, yaitu prestasi akademik. Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen, *openness to experience* (X1), *conscientiousness* (X2), *extraversion* (X3), *agreeableness* (X4), *neuroticism* (X5), dan *self regulated learning* (X6). Artinya tidak ada pengaruh *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, dan *self regulated learning* pada prestasi akademik siswa SMA Negeri di Kota Tarakan.

Hasil regresi uji t menunjukkan bahwa secara parsial, masing-masing variabel *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan. Namun dalam penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi antara *big five personality* terhadap prestasi belajar siswa namun sifatnya sangat rendah yaitu 0,114 atau 11,4%. Ahmadi dan Supriyono (2011) merinci faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yang pertama faktor internal yaitu faktor jasmani misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Faktor yang kedua adalah faktor psikologis antara lain faktor intelektual yaitu kecerdasan, bakat, dan faktor kecakapan, dan faktor non intelektual antara lain sikap, kebiasaan, minta, kebutuhan motivasi. Tinggi rendahnya *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* tidak bisa menjadi tolok ukur aspek tersebut berpengaruh pada prestasi belajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Simpulan

Adapun hasil temuan dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis mayor yakni tidak ada pengaruh antara faktor *big five personality* (*openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*) pada prestasi belajar. Berdasarkan hipotesis minor sebagai berikut: a). tidak ada pengaruh *openness to experience* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan,

- b). tidak ada pengaruh *conscientiousness* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan, c). tidak ada pengaruh *extraversion* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan, d). tidak ada pengaruh *agreeableness* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan, dan e). tidak ada pengaruh *neuroticism* terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Tarakan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala SMP Negeri 10 Tarakan, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru bidang studi, serta siswa yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini. Semoga semua curahan bantuan yang diberikan berbalas pahala oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariningtyas, dkk 2017. *Efektivitas Lembar Kerja Siswa Bermuatan Etnosains Materi Hidrolisis Garam Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMA*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. *Journal of Innovative Science Education*. e- ISSN 2502-4523.
- Cervone, D. & Pervin. A.L. (2012). *Kepribadian, Edisi Ke Sepuluh Buku Dua*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher.
- Ekadana, S.M. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPN se-Kota Singaraja yang Berprestasi Tinggi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling UNDIKSHA
- Feist, J. & Feist, J.G. (2008). *Teori Kepribadian, Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gayatri, A., & Hadayati, L. (2014). *Pengaruh Big Five Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara
- Komaraju, M., Karau, S.J., Schmeck, R.R., & Avdic, A. (2011). *The Big Five Personality Traits, Learning Styles, and Academic Achievement*. *Personality and Individual Differences*, 51, 472-477.
- Paunonen, S.V., & Ashton, M.C. (2001). Big Five Predictors Of Academic Achievement. *Journal of Research in Personality*, 35, 78-90.
- Poropat, A.E. (2014). *A Meta-Analysis Of The Five-Factor Model Of Personality And Academic Performance*. Australia: Department of Management, Griffith University, Nathan, Qld
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Rosito. (2018). Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big Five Personality Traits* dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. ISSN: 2443-2202, Vol.4.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sovayunanto & Nurdibyanandaru. (2017). Pengaruh *Big Five Personality* dan *Self Regulated Learning* Pada Prestasi Akademi siswa SMA Negeri Di Kota Tarakan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, e-ISSN 2301-7104, Vol.6.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
